

EVENT MICE FESTIVAL UMA LENGGE MARIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA BUDAYA DI KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA NTB

Devi Anggriani¹, Ni Wayan Mekarini^{2*}

¹STIPAR Soromandi Bima

²Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya, Badung

devianggriani4@gmail.com, wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Abstract

The aim of research entitled 'Uma Lengge Maria Festival Event as event to invite more Visitor to Maria tourism Village di Wawo District Bima West Nusa Tenggara to describe the roles of the festival in increasing tourist coming to this object. This research use descriptive qualitative approach, that is systematically describe facts in a particular field or fenomena. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation then analyzed in the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informan of this research were selected based on the following characteristics: (1) were at the location when the event take place, (2) witnessed the progress of the event, (3) filled in the guest list, (4) are native people of Bima, (5) knew about the progress of the event, and (6) live near the festival location. The research results show that the Uma Lengge Maria Festival Event has main role in increasing cultural tourism with the MICE industry, especially in Bima where some traditional cultural values are shown and local product are displayed to public. It also improving the economy stage and tourism development in Bima.

Keywords: event MICE, festival Uma Lengge Maria, cultural tourism, Wawo District Bima

Pendahuluan

Industri pariwisata yang saat ini mulai berkembang adalah bisnis wisata konvensi atau yang biasa disebut wisata MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*). Wisata MICE merupakan bagian dari kegiatan pariwisata karena banyak menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan ini berkarakteristik padat karya (Noor, 2007:1). Beberapa tahun terakhir telah terjadi kecenderungan meningkatnya jumlah kegiatan MICE International yang diadakan di Asia. ICCA melaporkan kawasan Asia-Pasific telah mengadakan 1.879 konvesi pada tahun 2011. Singapura sebagai peringkat teratas untuk menampung kegiatan MICE. Singapura dikenal dengan fasilitas yang memiliki konvensi yang lengkap, seperti: *Marina Bay Sands hotel; Biro Singapore Exhibition & Convension* bekerjasama dengan infrastruktur untuk menarik lebih banyak konvensi dan wisata insentif (ICCA 2011 dalam Mahadewi, 2018).

Indonesia khususnya di Bali merupakan salah satu destinasi MICE dimana dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2008-2013 tercatat rata-rata jumlah wisatawan mancanegara yang mengikuti MICE hanya 3,07% dalam kurun waktu 5 tahun dari total wisatawan yang datang ke Bali (Disparda Bali, 2013). Kegiatan MICE di Bali memberikan dampak langsung dan tidak langsung bagi Bali. Kunjungan wisatawan yang datang ke Bali dengan tujuan MICE telah memberikan kontribusi jumlah kunjungan wisatawan di Bali. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Yoeti (2000:153) bahwa wisata MICE harus dikembangkan di Indonesia karena (1) peserta MICE terdiri atas orang-orang profesional yang telah memiliki kedudukan dan ekonomi yang kuat; (2) jumlah peserta MICE pada setiap pertemuan cukup banyak; (3) tidak banyak terpengaruh macam-macam krisis; dan (4) meningkatkan perolehan devisa dalam sektor pariwisata. Menurut Peraturan Menteri

Pariwisata No 5 Tahun 2017, menyebutkan bahwa setiap destinasi yang ingin menjadi destinasi MICE harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Lembaga berwenang dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Pengembangan Destinasi MICE secara garis besar meliputi 4 (empat) bagian, yakni 1. Aksesibilitas; 2. Atraksi (daya tarik); 3. Amenitas; dan 4. Sumber daya manusia dan dukungan stakeholder. Upaya meningkatkan bisnis MICE di Indonesia tanggal 11 Mei 2009, Direktur MICE Indonesia memperkirakan pengeluaran perkunjungan untuk MICE membelanjakan 3x lebih banyak dari wisman biasa (Budpar, 2007).

Jika melihat perkembangan pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tampak bahwa Lombok sudah berbenah terlebih dahulu dengan bandara dan sarana pelabuhan untuk memudahkan kedatangan wisata ke Senggigi, 3 Gili, Mandalika dan lain-lain. Sumbawa tidak kalah cepat dengan geliat event untuk terus mengembangkan pariwisata. Di desa Maria kabupaten Bima NTB pengembangan wisata dilakukan dengan menggelar kegiatan *Meeting Incentive Conference and Exhibition* (MICE) atau wisata konvensi yang didukung pembenahan fasilitas, infrastruktur, serta sarana prasarana. Pengembangan pariwisata ini juga melibatkan berbagai unsur dalam meningkatkan daya tarik wisatawan yaitu dengan diadakannya pameran (*exhibition*) atau festival yang merupakan bagian dalam wisata konvensi. Salah satu event MICE di Kabupaten Bima, yakni Festival Uma Lengge merupakan event wisata budaya yang diadakan setiap tahun sejak tahun 2017 kecuali saat periode pandemi Covid-19. Uma Lengge Maria sebagai ikon wisata budaya populer yang banyak dikunjungi sekaligus memberikan banyak peluang bagi setiap potensi pariwisata pada industri MICE. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan *Event MICE Festival Uma Lengge Maria* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dengan judul “*Event MICE Festival Uma Lengge Maria sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Budaya di Kabupaten Bima NTB*”.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pengembangan pariwisata MICE salah satunya melalui *event* pariwisata yang merupakan kegiatan pemasaran dengan memperkenalkan potensi daerah. Higgins (2018) mengemukakan bahwa “*event tourism is the systematic planning, development, and marketing of planned events as tourist attractions and for their benefits to place marketing, image-making, and development*”. Adanya potensi wisata tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sebuah *event* sangat memengaruhi meningkatnya daya tarik wisatawan.

Pariwisata *event* secara khusus belum tertuang dalam aturan tertulis yang dikeluarkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, yang ada hanyalah usaha jasa konvensi. Kegiatan pariwisata *event* dalam pelaksanaannya melibatkan lintas departemen. Pameran dagang sebagai *event* dalam pengurusannya ditangani oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. *Event* dalam kaitannya dengan perencanaan destinasi wisata Getz (1991:5) menyebutkan *event* mempunyai peranan penting dalam pariwisata, diantaranya: (1) *event* sebagai atraksi merupakan daya tarik tersendiri bagi sebuah destinasi, (2) *event* sebagai pemberi citra destinasi; melalui kegiatan ini dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkan, (3) *event* sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata ditunjukkan dengan bentuk atraksi yang merupakan ajang aktivitas dan kreativitas pelaku *event*, dan (4) *event* sebagai penggerak tumbuhnya pembangunan pada sektor lain. Faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan MICE di suatu daerah adalah terdapatnya perusahaan (organisasi) yang memiliki kemampuan secara profesional untuk merencanakan dan mengelola berbagai permintaan kegiatan MICE di daerah atau tersedianya tenaga profesional penyelenggara konvensi (Mahadewi, 2018:2-6).

Peristilahan yang berkaitan dengan *event* dalam hal ini melingkupi (1) *festivals*, *special events*, *mega event*, dan (2) *major event* (Torkildson, 1986: 456). *Event* tersebut seperti dengan adanya *event* Festival Uma Lengge Maria. *Event* ini diadakan setiap tahun dan menjadi *event* bergengsi dan dinantikan wisatawan. *Event* ini menghadirkan berbagai atraksi, kesenian budaya, educamp, dan tentunya mengenalkan kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat. Adanya *event* tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung di Kawasan Wisata Budaya Uma Lengge Maria Kabupaten Bima.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dilakukan Larasati (2019) yang berjudul “*Environmental Impacts Management of the Coachella Valley Music and Arts Festival*” menganalisis pengelolaan dampak lingkungan dari festival musik. Penelitian Larasati (2019) menganalisis dampak lingkungan pada festival musik dan seni sedangkan penelitian ini menganalisis *Event* Festival Uma Lengge berbasis budaya. Penelitian Pusphanjali (2022) yang berjudul “*Event MICE sebagai Daya Tarik Pengunjung: Studi Kasus Bandung Investment, Agriculture, Tourism and Trade EXPO 2021*” menganalisis *event* MICE di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik *event* dan peran *event* mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dalam mengunjungi Bandung *Investment, Agriculture, Tourism and Trade EXPO 2021*. Relevansi penelitian Pusphanjali (2022) dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai *event* MICE untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan penelitian ini berfokus pada *Event* MICE Festival Uma Lengge Maria.

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa Uma Lengge Maria berasal dari kata bahasa Bima (Nggahi Mbojo) yakni Uma yang berarti rumah, Lengge yang berarti tinggi, mengerucut. Lengge dapat juga diartikan sebagai menjunjung barang di atas kepala yang merujuk bagian atas dari Uma Lengge, sedangkan Maria adalah nama desa wisata setempat. Dengan demikian, festival Uma Lengge Maria mengedepankan keunikan kampung tradisional yang sebagian besar terbuat dari kayu berbentuk kerucut berukuran 2x2 m dengan ketinggian hingga 5 m. Dahulu di rumah adat itu para anggota masyarakat Mbojo melakukan seluruh aktivitasnya, sementara di bagian atasnya digunakan sebagai tempat penyimpanan padi. Bagian bawah rumah bisa digunakan sebagai gudang peralatan atau sebagai area ternak piaraan.



Gambar 1 Desa Maria Kecamatan Wawo
Sumber: Liputan.6.com

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif

adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik fenomena tertentu maupun dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Informan dipilih dengan teknik insidental atau yang kebetulan berada di lokasi penelitian. Oleh sebab itu, narasumber dalam penelitian ini wajib memenuhi sejumlah karakteristik berikut: (1) berada di lokasi pada saat *event* berlangsung, (2) menyaksikan keberlangsungan *event*, (3) mengisi daftar tamu, (4) masyarakat asli Bima, (5) mengetahui keberlangsungan *event*, dan (6) bertempat tinggal di sekitar lokasi.

Hasil dan Pembahasan

Event Festival Uma Lengge merupakan sebuah festival berbasis kebudayaan yang berpusat di Desa Wisata Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Desa ini berposisi strategis di jalur wisata nasional dan Internasional yang menghubungkan Pulau Komodo dan Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas (Kemenparekraf, n.d.).

Cikal bakal terbentuknya Festival Uma Lengge bermula dari pemikiran generasi muda Desa Maria untuk mengenalkan Uma Lengge sebagai sebuah warisan budaya daerah kepada masyarakat NTB, masyarakat Indonesia bahkan hingga ke internasional. Para pemuda ini mencontoh daerah-daerah lain yang telah lebih dahulu memperkenalkan budayanya ke publik yang lebih luas seperti Lombok dengan festival adat sasak dan Pulau Komodo dengan festival komodo (Harmanto dan Rosadi, 2018). Festival ini bertujuan untuk memamerkan rumah adat Uma Lengge. Uma Lengge sendiri merupakan bangunan tradisional yang dibuat oleh nenek moyang Suku Mbojo dan memiliki arsitektur khas yakni selain menjadi tempat tinggal, namun juga bisa berfungsi untuk menyimpan hasil pertanian seperti padi, jagung dan lainnya. Uma Lengge memiliki desain yang tahan gempa dan terlindung dari hewan buas. Festival ini juga menampilkan berbagai atraksi seni dan budaya yang dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Festival Uma Lengge mempunyai peran besar dalam meningkatkan industri MICE khususnya di Kabupaten Bima. *Event* ini, memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata di kabupaten Bima. Keunikan dan keberagaman budaya yang dimiliki Kabupaten Bima seperti *ntumbu*, *rimpu*, *mpaa manca*, *hanta fare*, dan lain-lain, dapat menjadi potensi wisata budaya. Untuk itu, *Event* Festival Uma Lengge diselenggarakan dengan harapan bahwa melalui festival tersebut, wisata budaya di Kabupaten Bima memberikan manfaat kepada penduduk yang ada di sekitar lokasi festival. Peran *Event* Festival Uma Lengge dalam upaya meningkatkan kunjungan wisata budaya di Kabupaten Bima diulas secara lebih rinci dengan mengacu pada temuan Getz (1991:5), yang menyatakan bahwa *event* memiliki peran penting dalam perencanaan destinasi pariwisata, yaitu sebagai atraksi, sebagai pemberi citra destinasi, sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata, dan sebagai penggerak pembangunan sektor lain.

Sebagai sebuah event MICE, Festival Uma Lengge menampilkan berbagai atraksi seni dan budaya khas Bima. Ragam budaya yang unik dan khas dapat dikenalkan kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara seperti *rimpu* yang menjadi ciri khas masyarakat Bima, pengenalan kesenian tradisional, serta produk lokal masyarakat setempat, seperti: *mpa'a manca* yang merupakan permainan dengan pedang, *tembe nggoli*, *songket*, dan *rimpu* yang merupakan kain khas Masyarakat Bima yang biasa digunakan pada kegiatan adat dan kegiatan seni budaya lain-lainnya.

Rimpu merupakan kain tenun tradisional yang dihasilkan para wanita suku Mbojo Bima. Motif yang paling banyak adalah motif garis tegas yang jarang berkelak-kelok. Penggunaan kain *rimpu* telah dikenal sejak dahulu dalam tata cara berbusana wanita Mbojo

yang tergolong taat agama, dalam hal ini pemeluk Islam. Kain *rimpu* lebih umum digunakan sebagai penutup kepala meskipun bentuknya seperti kain sarung. Penggunaannya biasanya dilingkarkan menutupi kepala serupa pemakaian kerudung. Dengan demikian, pengguna *rimpu* menutup seluruh rambut hingga leher dengan tujuan menutup aurat apalagi jika berada di luar rumah. Penggunaan *Rimpu* bagi wanita yang sudah menikah boleh menunjukkan wajah, sedangkan gadis yang belum menikah hanya memperlihatkan mata dalam penggunaan *rimpu*. Dengan demikian, status pernikahan dapat tercermin dari tatacara mengenakan *rimpu*.



Gambar 2. Penggunaan *Rimpu*

Aspek budaya masyarakat Bima yang turut dipertunjukkan dalam Festival Uma Lengge Maria adalah permainan dengan pedang yang dikenal dengan nama *mpa'a manca*. Atraksi ini biasanya ditarikan saat acara sunatan atau acara adat lainnya. Para lelaki dewasa menghunus pedang dan dengan tari pencak menyabet ke kiri kanan senada dengan iringan musik tradisional. Untuk menghindarkan diri dari cedera biasanya para pemain pedang maka sebelum permainan pedang dilaksanakan harus diadakan ritual. Tujuannya agar acara yang dijalankan berjalan tanpa hambatan dan si empunya hajatan dapat menunaikan hajatan dengan khidmat.



Gambar 3. *Mpa'a manca*

Selain kain *Rimpu*, pada festival Uma Lengge Maria 2023 masyarakat Mbojo juga memamerkan berbagai hasil kerajinan tenun tradisional seperti kain *tembe nggoli* dan

songket. Kain ini memiliki berbagai corak mulai dari corak yang sederhana hingga beraneka pilihan warna dan garis di setiap lembarnya. Kain *rimpu* yang umumnya dijadikan penutup kepala bisa juga dipakai sebagai syal, sedangkan kain *tembe nggoli* dan *songket* lebih kerap digunakan sebagai kain bawahan.



Gambar 4 Kerajinan Tenun Tradisional
Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Festival Uma Lengge Maria diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2017 untuk menarik dan membangkitkan minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Maria di Kabupaten Bima. Berdasarkan informasi informan diketahui bahwa jumlah kunjungan pada puncak Festival Uma Lengge mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karakteristik wisatawan yang datang pun dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, masyarakat umum, penggiat budaya, peneliti, dan lain-lain. Artinya, bahwa festival ini berhasil mencapai tujuan serta terbukti berperan penting dalam menarik minat wisatawan berkunjung. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan narasumber1 lainnya yang ditemukan pada saat event berlangsung.

“Festival Uma Lengge sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan kunjungan wisatawan terutama wisata budaya mengingat di Desa Maria ini maupun Kecamatan Wawo ini memiliki banyak ragam budaya sebagai salah satu peluang kunjungan wisatawan. Selain itu, festival ini dapat menjadi sarana yang disediakan pemerintah Kabupaten Bima bagi masyarakat lokal untuk kembali mengenal dan mencintai seni dan budaya daerah sendiri.

Menurut hasil wawancara diperoleh keyakinan bahwa festival dirasa sangat baik untuk melestarikan budaya leluhur yang telah ada sejak lama. Kegiatan ini sangat baik dan menarik sehingga banyak orang penasaran untuk lebih mengenal budaya di Kabupaten Bima. Dengan begitu, festival ini selain berperan menjadi atraksi wisata, tetapi juga dapat membantu melestarikan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Bima.

Festival Uma Lengge Maria ditujukan untuk membangun citra destinasi yakni satu kriteria penting dalam hal pengembangan destinasi pariwisata. Citra destinasi dapat menjadi gambaran bagaimana suatu destinasi wisata dipersepsikan oleh wisatawan. Untuk itu penting menciptakan citra destinasi yang baik, unik, menarik dan mudah diingat oleh target pasar wisatawan sehingga mampu membuat wisatawan memutuskan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Salah satunya adalah dengan membangun atraksi wisata yang sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Hal tersebut pula

yang diupayakan pemerintah Kabupaten Bima dengan menyelenggarakan event Festival Uma Lengge. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan narasumber 2 yang menyaksikan keberlangsungan Festival Uma Lengge berpendapat bahwa,

“Uma Lengge Maria ini adalah ikon wisata yang populer di Kecamatan Wawo khususnya di Desa Maria. Keberadaan Uma Lengge ini menjadi potensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan terutama wisata budaya dan sejarah. Meningkatnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menandakan eksistensi Uma Lengge ini semakin diminati wisatawan.”

Festival Uma Lengge sebagai ikon wisata sekaligus sebagai pemberi citra destinasi dilakukan dengan mengenalkan keanekaragaman dan kekhasan budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Maria kepada seluruh Masyarakat, baik itu kepada Masyarakat lokal Kabupaten Bima dan Nusa Tenggara Barat, kepada wisatawan domestik dari berbagai daerah di Nusantara, maupun kepada wisatawan mancanegara. Melalui pengenalan ragam budaya di Festival Uma Lengge ini maka, destinasi wisata Kabupaten Bima mampu dikenal publik dengan citra destinasi wisata budaya.

Penyelenggaraan event MICE di sebuah destinasi juga dinilai dapat menjadi pendorong atau stimulus untuk penciptaan atraksi wisata lainnya. Dengan berlangsungnya suatu event MICE, diharapkan banyak pengunjung yang berdatangan, destinasi semakin dikenal dan membangkitkan minat masyarakat dan pemerintah di destinasi untuk membangun daerahnya menjadi lebih baik. Seperti membuat saran dan prasarana yang memadai, menyediakan fasilitas penunjang untuk wisatawan, sekaligus menciptakan atraksi-atraksi wisata lain yang dapat mampu menjadi daya tarik lain selain dari festival Uma Lengge. Selain itu, munculnya atraksi-atraksi wisata baru mampu memberikan beragam pilihan dan aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Melalui Festival Uma Lengge, terlihat banyak atraksi wisata yang mulai ditata dan dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan daya tarik wisata, meskipun kebanyakan masih berupa wisata alam seperti air terjun, perbukitan, dan Pantai. Di sisi lain, wisata budaya masih kebanyakan berpusat di Desa Wisata Maria, mengingat situs Cagar Budaya Uma Lengge Wawo terletak di desa tersebut.

Peran paling menonjol dari festival Uma Lengge Maria adalah memberi dampak sebuah event MICE di sebuah destinasi yakni membantu meningkatkan perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Untuk bisa menyelenggarakan sebuah event MICE, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, baik itu dalam hal penyediaan tempat, penyediaan hiburan, penyediaan konsumsi dan penyediaan souvenir. Hal ini tentunya membuka banyak kesempatan pada sektor lain selain MICE dan pariwisata seperti penyediaan hiburan seni dan budaya di Festival Uma Lengge yang melibatkan berbagai sanggar seni. Sementara itu penyedia konsumsi dan penyedia souvenir yang rata-rata merupakan UMKM (Usaha Menengah ke Bawah) juga memperoleh keuntungan dari adanya festival ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 yang berada pada saat event berlangsung, menyatakan bahwa adanya Festival Uma Lengge membantu perekonomian masyarakat sekitar karena penyelenggaraan event ini, para pengusaha UMKM dapat mempromosikan produk yang dijual dan membantu meningkatkan penjualan produk. Pernyataan tersebut diperkuat dengan informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber 3 yang bertempat tinggal di sekitar lokasi festival.

“dengan adanya Event Festival Uma Lengge Maria yang identik dengan ragam budaya ini juga mampu meningkatkan penjualan produk lokal dan hasil alam di sini. Festival Uma Lengge juga memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar.”

Berdasarkan pada pernyataan tersebut artinya bahwa penyelenggaraan event Festival Uma Lengge, mampu menjadi motor penggerak di sektor ekonomi kreatif, sektor makanan

dan minuman, serta sektor pertanian di Kabupaten Bima. Mengingat bahwa peran event Festival ini begitu besar dalam memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat sekitar, event ini diharapkan untuk bisa terus berkelanjutan. Hal ini didukung oleh pernyataan narasumber 5 yang merupakan masyarakat asli Bima, yaitu,

“Event ini diharapkan tetap dilaksanakan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat dengan mengenalkan ragam budaya dan kesenian tradisional yang menjadi ciri khas masyarakat Bima, serta produk lokal masyarakat setempat.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *Event Festival Uma Lengge Maria* memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat maupun penyelenggara yang bersangkutan. Event ini memberikan peluang dan menyediakan tempat sebagai media promosi budaya agar pihak dinas daerah dan pebisnis UMKM dapat mengenalkan produk-produk unggulan yang mereka miliki pada masyarakat luas. Oleh karena itu, semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui potensi budaya dan produk mereka maka semakin baik pengenalan dan promosi yang dimiliki sehingga dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung. Hal dapat membantu meningkatkan penjualan produk baik itu berupa kerajinan tangan maupun berupa produk kuliner. *Event* yang diselenggarakan ini berperan memberikan dampak positif terhadap destinasi penyelenggara *event*, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Simpulan dan Saran

Festival Uma Lengge mempunyai peran besar dalam industri pariwisata khususnya dalam lingkup pariwisata MICE untuk meningkatkan kunjungan wisata budaya di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Event* ini juga mempunyai 4 peran penting dalam meningkatkan kunjungan wisata budaya di Kabupaten Bima. Peran pertama, Festival Uma Lengge berperan sebagai atraksi wisata khususnya wisata budaya dengan menampilkan berbagai kesenian dan kebudayaan tradisional khas Kabupaten Bima. Peran kedua, yaitu sebagai pemberi citra destinasi dimana festival ini mampu menjadi ikon pariwisata yang memberi citra bahwa Kabupaten Bima merupakan sebuah destinasi wisata budaya. Peran ketiga, yakni sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata dimana masyarakat sekitar mulai menyadari potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing, lalu mulai melakukan penataan meskipun kebanyakan masih berupa wisata alam. Terakhir, yakni berperan sebagai penggerak pembangunan sektor lain dimana penyelenggaraan event ini memberi sejumlah dampak positif kepada masyarakat disekitar tempat festival diadakan. Masyarakat yang paling diuntungkan adalah masyarakat yang memiliki UMKM. Melihat dampak yang diperoleh melalui pelaksanaan Festival Uma Lengge di Kabupaten Bima, artinya festival ini mampu menjadi ujung tombak bagi peningkatan pariwisata event di Kabupaten Bima dan mampu menjadi pendorong bagi terciptanya event atau atraksi budaya lainnya di Kabupaten Bima sehingga dapat mengokohkan Kabupaten Bima menjadi Destinasi MICE yang menarik dan layak.

Daftar Pustaka

- Getz, D. 1991. *Festivals, Specials Events, and Tourism*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Hermanto, L., & Rosadi, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Kearifan Budaya Lokal (Studi Pada Desa Wisata “Uma Lengge” Maria Kecamatan Wawo Kab. Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(2), 68-84.
- Higgins, F. 2018. *Event Tourism and Event Imposition: A Critical Case Study from Kangaroo Island South Australia*. *Tourism Management*, 29, 73.

- Kemenparekraf, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (n.d.) Desa Wisata Maria Wawo. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/maria_wawo, dikutip tanggal 17 November 2023.
- Kemenpar, Kementerian Pariwisata RI. 2018. Menteri Rapat Kerja Nasional Pariwisata. Digitalisasi Destinasi dan Nomadic Tourism. BNDCC Nusadua Bali.
- Larasati, Kenyo Anindya. (2019). *Environmental Impacts Management of the Coacella Valley Music and Arts Festival*. *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*. Volume 2 (2) 2019. <https://journal.ugm.ac.id>
- Mahadewi, Ni Made Eka. 2018. *Event dan MICE, Red Hot Industry: Usaha Jasa Pertemuan, Insentif, Konferensi, Pameran dan Perhelatan*. Jakarta: Rajawali Pers-Raja Grafindo Persada
- Mananda, I Gusti Putu Bagus Sasrawan. (2017). Pengantar Manajemen *MICE (Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibition)*. Bali: Universitas Udayana.
- Noor, Any. 2007. Globalisasi Industri MICE. Jakarta: ALFABETA.
- Pusphanjali & Ramon Hurdawaty. (2022). *Event MICE sebagai Daya Tarik Pengunjung: Studi Kasus Bandung Investment, Agriculture, Tourism and Trade EXPO 2021*. *JTC: Journal of Tourism and Creativity*. Volume 6 (1) 2022. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/index>
- Siregar, Damara Saputra. 2014. Pelaksanaan Manajemen MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*) di Hotel Pangeran Pekanbaru. *Jom FISIP*. Volume 1 (2) 2014. <https://jom.unri.ac.id>
- Yoeti, Oka H. A. (2001). Ilmu Pariwisata: Sejarah Perkembangan, dan Prospeknya. Jakarta: Penerbit Pertja.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4581047/menilik-uma-lengge-rumah-tradisional-suku-mbojo-di-desa-wisata-maria-bima>
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/keindahan-kain-tenun-mbojo-cermin-budaya-khas-bima/>